

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan (Syamsudin dan Damaiyanti, 2011, hlm. 14).

Mengenai apa saja yang diteliti, maka jawabannya berkenaan dengan variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 58), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (variabel dependen). Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (variabel independen).

Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (X) adalah penerapan metode pembelajaran timbal-balik berbasis media tayangan video
2. Variabel terikat (Y) adalah kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Metode eksperimen adalah metode untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat, dengan cara mengekspos satu atau lebih kelompok eksperimental dan satu atau lebih kondisi eksperimen (Syamsuddin dan Damaianti, 2011, hlm. 150).

Jenis metode dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen kuasi (*quasi experiment research*). Dengan menggunakan rancangan eksperimen kuasi, peneliti menguji hubungan sebab-akibat melalui manipulasi variabel bebas.

Penelitian ini dilaksanakan pada satu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok kelas ini diberi perlakuan berbeda. Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan metode pembelajaran timbal-balik berbasis media tayangan video, sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan khusus.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 114), desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Peneliti menggunakan rancangan ini karena pada penelitian ini terdapat kelompok eksperimen yang akan diuji dan kelompok kontrol sebagai pembanding. Pembagian kelompok tersebut berdasarkan kelas yang akan dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, bukan dengan pemilihan siswa secara acak. Desain *nonequivalent control group* ini sebagai berikut :

Tabel 3.1

Nonequivalent Control Group Design

O ₁	X	O ₂	(eksperimen)
O ₃	Y	O ₄	(kontrol)

(Sugiyono, 2006, hlm. 89)

Keterangan :

O₁ : Tes awal (prates) di kelas eksperimen

O₂ : Tes akhir (pascates) di kelas eksperimen

O₃ : Tes awal (prates) di kelas kontrol

O₄ : Tes akhir (pascates) di kelas kontrol

- X : Perlakuan pembelajaran yang dilakukan di kelas eksperimen dengan menggunakan metode timbal-balik berbasis media tayangan video.
- Y : Perlakuan pembelajaran yang dilakukan di kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional.

Pada desain ini, sampel diberikan dua kali tes yaitu sebelum diberikan perlakuan (prates) yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman membaca teks eksplanasi siswa sebelum diterapkan metode pembelajaran timbal-balik berbasis media tayangan video dan setelah diberi perlakuan (pascates).

Tes tersebut dilaksanakan di kelas eksperimen dan kelas kontrol, perbedaan hasil dari kelas eksperimen dan kelas kontrol akan dibandingkan untuk mengetahui signifikansi pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran timbal-balik berbasis media tayangan video.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berkenaan dengan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, angket, dokumen, observasi, dan tes.

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2013, hlm. 198). Pada penelitian ini, wawancara dilakukan kepada guru untuk mengetahui pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi yang diajarkan oleh guru tersebut.

2. Angket Siswa

Arikunto (2013, hlm. 194) mengatakan bahwa angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket diberikan kepada siswa sebelum diberikan perlakuan untuk mengetahui pengalaman siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi.

3. Dokumen

Menurut Arikunto (2013, hlm. 201), dokumen dapat berupa benda-benda tertulis. Dokumen yang dianalisis oleh peneliti adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat oleh guru untuk mengajarkan membaca pemahaman teks eksplanasi di kelas. RPP tersebut dianalisis untuk mengetahui langkah-langkah pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi yang digunakan guru sebelum menerapkan metode pembelajaran timbal-balik berbasis media tayangan video.

4. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2013, hlm. 199). Observasi dilakukan oleh observer yang berjumlah tiga orang untuk mengetahui proses pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi dengan menggunakan metode pembelajaran timbal-balik berbasis media tayangan video. Adapun observer yang berperan dalam penelitian ini adalah.

- 1) Dra. Nuke Nurhayati, guru pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 1 Lembang.
- 2) Rika Karlina P, mahasiswa tingkat empat jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semester 8 yang sedang melaksanakan kegiatan PPL di SMP Negeri 1 Lembang.
- 3) Lena Mariana, mahasiswa tingkat empat jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semester 8 yang sedang melaksanakan kegiatan PPL di SMP Negeri 1 Lembang.

5. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2013, hlm. 193).

Tes yang dilakukan berupa tes pilihan ganda yang terdiri dari 30 butir soal dengan empat pilihan jawaban. Tes tersebut diberikan di awal (prates) atau sebelum diberi perlakuan dan di akhir (pascates) atau setelah diberi perlakuan.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2012, hlm. 146).

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi dua bentuk, yaitu instrumen pengumpulan data yang terdiri dari wawancara, angket, dokumen, observasi, dan tes. Serta instrumen perlakuan yang terdiri dari ancangan model dan skenario pembelajaran.

1. Jenis Instrumen

1) Instrumen Pengumpul Data

a. Wawancara

Pedoman wawancara berisi tentang pertanyaan-pertanyaan terkait karakteristik belajar siswa dan metode yang digunakan guru pada pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi.

Pedoman wawancara digunakan untuk mewawancarai salah satu guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Lembang, yaitu Ibu Dra. Nuke Nurhayati. Adapun kisi-kisi dan pedoman wawancara adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Guru

Teknik Pengumpulan Data	Tujuan	Sasaran	Indikator Instrumen
Wawancara	Mendeskripsikan profil pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode apakah yang Ibu gunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi? 2. Bagaimana langkah KBM dari metode tersebut? 3. Media apakah yang Ibu gunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman? 4. Bagaimana respon siswa

Anggita Dewi Pratiwi, 2015

*PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TIMBAL-BALIK
BERBASIS MEDIA TAYANGAN VIDEO*

DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPANASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>saat Ibu menggunakan metode dan media tersebut?</p> <p>5. Kendala apa yang Ibu rasakan saat pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode dan media tersebut?</p>
--	--	--	--

Tabel 3.3

Pedoman Wawancara untuk Guru

A. Pengantar

Wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman Anda dalam mengajarkan pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi. Informasi yang Anda sampaikan akan dipergunakan sebagai data dalam penelitian saya. Untuk itu, jawablah secara jujur dan sesuai dengan pengalaman Anda.

B. Petunjuk

Jawablah semua pertanyaan secara jujur sesuai dengan pengalaman Anda!

C. Pertanyaan-pertanyaan

- Nama Sekolah :
- Alamat Sekolah :
- Nama Guru :
- Kelas yang diampu :
- Hari/Tanggal Wawancara :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Metode apakah yang Ibu gunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi?	
2.	Bagaimana langkah KBM dari	

Anggita Dewi Pratiwi, 2015

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TIMBAL-BALIK
BERBASIS MEDIA TAYANGAN VIDEO**

DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPANASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	metode tersebut?	
3.	Media apakah yang Ibu gunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman?	
4.	Bagaimana respon siswa saat Ibu menggunakan metode dan media tersebut?	
5.	Kendala apa yang Ibu rasakan saat pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode dan media tersebut?	

b. Angket Siswa

Angket diberikan kepada siswa sebelum diberikan perlakuan untuk mengetahui pengalaman siswa dalam membaca pemahaman teks eksplanasi. Adapun kisi-kisi dan format lembar angket yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Angket Siswa

Teknik Pengumpulan Data	Tujuan	Sasaran	Indikator Instrumen
Angket	Mendeskripsikan pengalaman siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu menyukai pembelajaran membaca khususnya teks eksplanasi? 2. Saat belajar teks eksplanasi, kesulitan apa yang kamu rasakan? 3. Apakah kamu menyukai cara mengajar gurumu saat pembelajaran teks

			eksplanasi? 4. Apakah kamu senang jika belajar menggunakan media? 5. Media apakah yang paling kamu sukai saat belajar? a. Lagu b. Video c. Gambar d. e.
--	--	--	--

Tabel 3.5

Lembar Angket Siswa

A. Pengantar

Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman Anda dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi. Informasi yang Anda sampaikan akan dipergunakan sebagai data dalam penelitian saya. Untuk itu, isilah secara jujur dan sesuai dengan pengalaman Anda.

B. Petunjuk

Bacalah secara teliti setiap pertanyaan dalam angket ini dan jawablah dengan cara menyilangkan (X) jawaban jika ada pilihan jawaban, isilah pertanyaan jika tidak ada pilihan jawaban! Jawablah semua pertanyaan secara jujur sesuai dengan pengalaman Anda.

C. Pertanyaan-pertanyaan

1. Apakah kamu menyukai pembelajaran teks eksplanasi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Saat belajar teks eksplanasi, kesulitan apa yang kamu rasakan?

-
-
-
3. Apakah kamu menyukai cara mengajar gurumu saat pembelajaran teks eksplanasi?
- Ya
 - Tidak
4. Apakah kamu senang jika belajar menggunakan media?
- Ya
 - Tidak
5. Media apakah yang paling kamu sukai saat belajar?
- | | | |
|----------|-----------|---------|
| a. Lagu | c. Gambar | e. |
| b. Video | d. | f. |

c. Dokumen (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru digunakan untuk mengetahui langkah-langkah pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi sebelum diterapkan metode timbal-balik berbasis media tayangan video.

RPP guru akan dianalisis oleh peneliti menggunakan lembar analisis RPP guru. Selain itu, lembar analisis RPP guru juga berguna untuk melihat keselarasan antara pendapat guru bersangkutan dalam wawancara dan pendapat siswa dalam angket terkait langkah pembelajaran dan metode/media yang digunakan. Adapun lembar analisis RPP guru adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6
Lembar Analisis RPP Guru

Aspek yang Dinilai	Hasil Pengamatan		Keterangan
	Ya	Tidak	
Pendahuluan 1. Mengkodisikan kelas 2. Memaparkan tujuan pembelajaran			

3. Memaparkan pokok pembahasan			
4. Menggiring peserta didik pada materi pembelajaran			
Inti			
5. Pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah metode yang digunakan			
6. Menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang.			
7. Gambaran aktivitas siswa sesuai dengan langkah-langkah metode yang digunakan.			
Penutup			
1. Terdapat umpan balik berupa tugas dari guru.			
2. Terdapat refleksi			

d. Observasi

Observasi dilakukan oleh observer yang berjumlah tiga orang untuk mengetahui proses pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi dengan menggunakan metode pembelajaran timbal-balik berbasis media tayangan video. Adapun lembar pengamatan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.7

Lembar Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi dengan Metode Pembelajaran Timbal-Balik Berbasis Media Tayangan Video

Sekolah :

Hari/Tanggal :

Perlakuan :

Petunjuk : Berilah tanda centang (√) pada kolom Ya atau Tidak dalam tabel berikut untuk mengetahui tingkat pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran timbal-balik bermedia tayangan video.

Aspek	Hasil	Keterangan
-------	-------	------------

Anggita Dewi Pratiwi, 2015

*PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TIMBAL-BALIK
BERBASIS MEDIA TAYANGAN VIDEO*

DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPANASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Pengamatan		
	Ya	Tidak	
Kegiatan Pendahuluan 1. Guru mengondisikan siswa siap belajar 2. Guru menyampaikan kaitan materi pelajaran sebelumnya dengan materi yang akan berlangsung tentang memahami teks eksplanasi. 3. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari empat orang. 4. Guru menjelaskan langkah-langkah membaca dengan menggunakan metode pembelajaran timbal-balik yaitu, bertanya, memprediksi, mengklarifikasi, dan merangkum pada siswa 5. Guru menayangkan video mengenai teks eksplanasi yang akan dibahas.			
Kegiatan Inti 1. Guru membagikan teks eksplanasi pada setiap siswa. 2. Guru menugaskan setiap kelompok untuk membagi tugas setiap orang sebagai penanya, memprediksi, pengklarifikasi, dan perangkum. 3. Guru memancing siswa untuk membuat pertanyaan mengenai teks eksplanasi yang telah diberikan.			

Aspek	Hasil Pengamatan		Keterangan
	Ya	Tidak	
4. Guru menugaskan siswa untuk memprediksi apa yang akan dibahas dalam teks eksplanasi tersebut. 5. Guru menugaskan siswa untuk membaca teks eksplanasi secara keseluruhan untuk menjawab pertanyaan dan prediksi yang telah dibuat oleh siswa. 6. Guru menugaskan siswa untuk mencari istilah-istilah asing atau kata-kata yang sulit dimengerti dan mencari arti dari istilah atau kata-kata tersebut di kamus. 7. Guru menugaskan siswa untuk membuat rangkuman mengenai teks eksplanasi tersebut menggunakan kata-katanya sendiri dengan tetap memperhatikan struktur teks eksplanasi.			
Kegiatan Penutup 1. Setiap anggota kelompok saling menyampaikan			

Anggita Dewi Pratiwi, 2015

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TIMBAL-BALIK

BERBASIS MEDIA TAYANGAN VIDEO

DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPANASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>hasil kerjanya berdasarkan tugas masing-masing anggota.</p> <p>2. Guru memberikan umpan balik terhadap kegiatan membaca siswa dan terhadap hasil kerja siswa.</p> <p>3. Mengevaluasi tingkat pemahaman siswa terhadap wacana dengan memberikan pertanyaan berbentuk uraian sebanyak 5 butir soal.</p> <p>4. Guru menutup pelajaran.</p>			
--	--	--	--

Lembang,
Observer

e. Tes

Instrumen tes yang digunakan peneliti berupa lembar tes tulis. Jenis tes tersebut adalah soal pilihan ganda sebanyak 30 butir dengan empat pilihan jawaban. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa.

Instrumen tes diberikan kepada siswa melalui dua tahapan penelitian, yakni prates dan pascates. Prates atau tes awal digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa sebelum diberi metode pembelajaran timbal-balik berbasis media tayangan video. Kemudian, pascates atau tes akhir digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa setelah diberi metode pembelajaran timbal-balik berbasis media tayangan video.

Berikut ini adalah kisi-kisi yang digunakan untuk menguji kemampuan siswa baik pada tahap prates maupun pascates.

Tabel 3.8

Kisi-Kisi Instrumen Tes Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi

No.	Aspek	Jenjang dan Soal						
		K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7

1.	Makna Kata		12					
2.	Informasi tersurat	1,27	5,8, 9, 13, 16,17, 21, 29					
3.	Maksud kalimat		2, 28					
4.	Informasi tersirat		7,25	3,6, 20,24			30	
5.	Ide pokok		4				11, 15, 19, 23	
6.	Kesimpulan	10				22, 26		
7.	Kelogisan sajian informasi					14,18		

Keterangan :

- K1 : Pertanyaan Ingatan
- K2 : Pertanyaan Terjemahan
- K3 : Pertanyaan Tafsiran
- K4 : Pertanyaan Terapan
- K5 : Pertanyaan Rincian
- K6 : Pertanyaan Paduan/Sintesis
- K7 : Pertanyaan evaluasi

Bahan Bacaan

Teks yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks eksplanasi. Teks eksplanasi untuk tes awal dan tes akhir yang diberikan kepada siswa telah melewati tahap pengukuran keterbacaan wacana dengan menggunakan formula grafik Fry. Berikut tabel hasil pengukuran teks yang telah diukur

Tabel 3.9
Hasil Pengukuran Keterbacaan Grafik Fry

Judul	Jumlah Kata	Jumlah Kalimat	Jumlah Suku Kata	Jenjang	Keterangan
Budi Daya Lele	89	9,9	151,8	6,7,8	Sesuai
Penyerbukan	50	8	156	7,8,9	Sesuai
Cara Membuang Sampah dengan Benar	94	8,8	145,8	6,7,8	Sesuai
Erosi	78	7,5	141,7	6,7,8	Sesuai
Tedak Siten	100	5	143,4	7,8,9	Sesuai
Pengendalian Pemanasan Global	100	8	141	6,7,8	Sesuai
Gempa Bumi	100	6	149,4	7,8,9	Sesuai
Gotong royong	86	5,5	138,6	6,7,8	Sesuai
Proses Pengolahan Daun Sirsak	100	7	145,8	6,7,8	Sesuai

Adapun soal dan format penilaian soal pilihan ganda dapat dilihat dalam lampiran 9.

2) Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan dalam penelitian ini berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat untuk dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi menggunakan metode pembelajaran timbal-balik berbasis media tayangan video.

A. Ancangan Model

a. Rasional

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa reseptif, sedangkan membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami isi bacaan. Dalam membaca pemahaman, pembaca berperan aktif untuk memahami isi bacaan bukan hanya sebagai penerima pesan yang pasif.

Dalam memahami bacaan, dibutuhkan metode membaca dan media yang merangsang siswa aktif. Metode pembelajaran timbal-balik berbasis media tayangan video diduga dapat meningkatkan membaca pemahaman siswa khususnya teks eksplanasi dengan menggunakan empat strategi.

b. Tujuan

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk melatih siswa dalam membaca pemahaman teks eksplanasi dengan menggunakan metode pembelajaran timbal-balik berbasis media tayangan video.

c. Prinsip Dasar

Pemilihan metode pembelajaran timbal-balik berbasis media tayangan video oleh peneliti didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut.

- 1) Metode pembelajaran timbal-balik dilakukan secara berkelompok yang sesuai dengan karakteristik siswa SMP yang memasuki masa remaja.
- 2) Metode pembelajaran timbal-balik menggunakan empat strategi, yaitu bertanya, mengklarifikasi, memprediksi, dan merangkum yang dapat memudahkan memahami isi bacaan.
- 3) Metode pembelajaran timbal-balik menuntut siswa aktif.
- 4) Media tayangan video sebagai alat bantu untuk memberikan informasi awal sebelum siswa membaca teks eksplanasi.

d. Sintaks

Metode pembelajaran timbal-balik atau yang biasa dikenal dengan *reciprocal teaching* adalah salah satu metode membaca dengan menggunakan empat strategi pemahaman yaitu bertanya, memprediksi, mengklarifikasi, dan merangkum.

- 1) Bertanya

Bertanya dalam metode ini adalah pertanyaan-pertanyaan seperti apa yang akan disampaikan oleh pembaca mengenai teks tersebut? Bertanya juga merupakan salah satu kunci utama untuk mendorong seseorang menjadi kritis dan menjadi logis.

2) Memprediksi

Maksud memprediksi disini adalah memprediksi apa yang mungkin dibahas pada bagian tulisan selanjutnya.

3) Mengklarifikasi

Mengklarifikasi terjadi jika terdapat informasi yang kurang jelas atau perbedaan interpretasi yang dimiliki siswa terhadap teks.

4) Merangkum

Merangkum adalah kegiatan siswa untuk mengetahui apa yang ada dalam teks dan sebagai uji diri tentang apa yang sudah ia baca atau ia mengerti dari teks.

e. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran timbal-balik ini yaitu proses, hasil belajar, dan sikap. Evaluasi proses dilihat dari keaktifan masing-masing siswa dalam setiap langkah metode. Evaluasi hasil belajar diperoleh dari kemampuan siswa menjawab soal tes membaca pemahaman. Evaluasi sikap dilihat dari sikap siswa dengan dirinya sendiri, sikap siswa dengan teman kelompoknya, dan sikap siswa terhadap kelompok lain.

B. Skenario Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan	: Sekolah Menengah Pertama (SMP)
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/II
Materi Pokok	: Teks Eksplanasi
Alokasi Waktu	: 3 pertemuan (6 x 40 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi,

secara efektif, dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar

3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan.

C. Tujuan

Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa dapat memahami teks eksplanasi baik lisan maupun tulisan.

D. Metode dan Media Pembelajaran

Metode : Pembelajaran Timbal-balik

Media : Tayangan video

E. Langkah-langkah Pembelajaran

Pendahuluan :

1. Guru mengkondisikan kelas untuk siap belajar
2. Guru menyampaikan kaitan materi pelajaran sebelumnya dengan materi yang akan berlangsung tentang memahami teks eksplanasi.
3. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari empat orang.
4. Guru menayangkan video mengenai teks ekspalanasi yang akan dibahas.

Inti :

Tahapan	Langkah KBM	
	Guru	Siswa
Bertanya	Memancing siswa untuk	Setelah membaca teks

Anggita Dewi Pratiwi, 2015

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TIMBAL-BALIK

BERBASIS MEDIA TAYANGAN VIDEO

DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPLANASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	membuat pertanyaan mengenai teks eksplanasi yang telah diberikan.	eksplanasi, siswa membuat pertanyaan mengenai teks eksplanasi tersebut.
Memprediksi	Setelah memancing siswa untuk membuat pertanyaan, guru menugaskan siswa untuk memprediksi apa yang akan dibahas dalam teks eksplanasi tersebut. Baik setelah membaca judul teks, atau setelah membaca beberapa paragraf.	Siswa memprediksi apa yang akan dibahas dalam teks eksplanasi tersebut. Siswa dapat memprediksi berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang sudah mereka buat sebelumnya.
Mengklarifikasi	Guru menugaskan siswa untuk membaca teks eksplanasi secara keseluruhan untuk menjawab pertanyaan dan prediksi yang telah siswa buat. Guru menugaskan kepada siswa untuk mencari istilah-istilah asing atau kata-kata yang sulit dimengerti dan mencari arti dari istilah atau kata-kata tersebut di kamus.	Siswa membaca teks eksplanasi secara keseluruhan dan mencari istilah-istilah asing atau kata-kata yang sulit dimengerti. Setelah itu, siswa mencari arti dari istilah atau kata-kata tersebut di kamus.
Merangkum	Guru menugaskan siswa untuk membuat rangkuman mengenai teks eksplanasi tersebut menggunakan kata-katanya sendiri dengan tetap memperhatikan struktur teks eksplanasi.	Siswa membuat rangkuman mengenai teks eksplanasi tersebut menggunakan kata-katanya sendiri dengan tetap memperhatikan struktur teks eksplanasi.

Penutup :

1. Guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.
2. Guru dan siswa saling memberikan umpan balik hasil evaluasi pembelajaran yang telah dicapai.

2. Validasi Instrumen

1) Uji Validitas Instrumen

Anggita Dewi Pratiwi, 2015

*PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TIMBAL-BALIK
BERBASIS MEDIA TAYANGAN VIDEO*

DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPANASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2013, hlm. 211). Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi, sedangkan instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Sebelum tes dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, instrumen tes harus diuji validitas dan realibilitasnya terlebih dahulu. Peneliti menggunakan validitas empiris, yaitu dengan mencobakan tes kepada siswa selain kelas eksperimen dan kontrol. Uji validitas dilakukan pada kelas 7-D.

Uji validitas pada penelitian ini ditentukan dengan teknik korelasi *Product Moment Pearson* per item soal. Adapun teknik korelasi *Product Moment Pearson* tersebut ialah dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

keterangan :

N : banyaknya peserta tes

X : skor item soal

Y : skor keseluruhan siswa

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

(Arikunto, 2013, hlm. 213)

Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan program *Microsoft Excel*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam pengujian soal-soal tersebut adalah.

- a. Masukan data (nama, no soal, skor) di sel
- b. Hitung jumlah jawaban yang benar tiap siswa menggunakan rumus =SUM(B2:AE2)
- c. Setelah data jawaban siswa selesai dimasukan, hitung jumlah jawaban yang benar tiap soal dengan rumus =SUM(B2:B41)

d. Kemudian untuk menghitung validitas butir soal nomor satu dengan cara menghitung koefisien korelasi Pearson antara isi sel dengan rumus
 $=\text{PEARSON}(B2:B41; \$AF\$2:\$AF\$41)$

e. Klik Enter

Untuk menentukan kriteria valid atau tidak dapat ditentukan jika $r_{\text{hasil}} > r_{\text{tabel}}$ berarti valid dan jika $r_{\text{hasil}} < r_{\text{tabel}}$. Peneliti menggunakan taraf signifikansi 5% untuk $n = 40$ yaitu 0,312.

Adapun hasil dari pengujian validitas tes tersebut yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.10

Hasil Uji Validitas Item soal

No. Soal	Hasil	rTabel	Kriteria	No. Soal	Hasil	rTabel	Kriteria
1	0,332	0,312	Valid	21	0,265	0,312	Tidak Valid
2	0,380	0,312	Valid	22	0,381	0,312	Valid
3	0,404	0,312	Valid	23	0,370	0,312	Valid
4	0,023	0,312	Tidak Valid	24	0,419	0,312	Valid
5	-0,179	0,312	Tidak Valid	25	0,075	0,312	Tidak Valid
6	0,349	0,312	Valid	26	0,320	0,312	Valid
7	0,496	0,312	Valid	27	0,603	0,312	Valid
8	0,406	0,312	Valid	28	0,146	0,312	Tidak Valid
9	0,344	0,312	Valid	29	0,368	0,312	Valid
10	0,347	0,312	Valid	30	0,557	0,312	Valid
11	0,390	0,312	Valid	31	0,357	0,312	Valid
12	0,496	0,312	Valid	32	0,391	0,312	Valid
13	0,327	0,312	Valid	33	0,499	0,312	Valid
14	0,445	0,312	Valid	34	0,438	0,312	Valid
15	-0,085	0,312	Tidak Valid	35	0,395	0,312	Valid
16	0,370	0,312	Valid	36	0,058	0,312	Tidak Valid
17	0,447	0,312	Valid	37	0,431	0,312	Valid
18	0,318	0,312	Valid	38	0,464	0,312	Valid
19	0,386	0,312	Valid	39	0,339	0,312	Valid
20	0,328	0,312	Valid	40	0,320	0,312	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas tersebut dapat ditemukan bahwa terdapat 7 soal yang tidak valid, yaitu nomor 4, 5, 15, 21, 25, 28, dan 36. Maka soal tes awal dan tes akhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah butir soal nomor 1, 2, 3, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 26, 27, 29, 30, 31, 32,

33, 34, 35, 37, 38, 39, 40. Karena peneliti hanya membutuhkan 30 soal saja untuk tes awal dan tes akhir, maka 3 soal yang valid tidak peneliti gunakan.

2) Uji Realibilitas Instrumen

Menurut Arikunto (2013, hlm. 221), realibilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya.

Untuk mengukur reliabilitas instrumen yang akan digunakan, peneliti menggunakan metode belah dua dengan rumus Spearman-Brown sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2r^{1/2}{}_{1/2}}{(1+r^{1/2}{}_{1/2})}$$

Keterangan : r_{11} : Koefisien Reabilitas yang sudah di sesuaikan

$r^{1/2}{}_{1/2}$: korelasi antara skor-skor setiap belahan tes

(Arikunto, 2012, hlm. 87)

Uji realibilitas penelitian ini menggunakan metode belah dua (*Split-half Method*) dengan program *Microsoft Excel*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam pengujian soal-soal tersebut. Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan uji realibilitas.

- a. Copy hasil uji validitas item awal kemudian paste pada sel A1
- b. Belah 40 soal menjadi dua bagian yaitu item awal untuk soal 1-20 dan item akhir untuk soal 21-40.
- c. Pada sel T4 hitung jumlah skor item awal dengan rumus =SUM(A4:O4)
- d. Pada sel T47 hitung jumlah skor item akhir dengan rumus =SUM(A47:O47)
- e. Setelah skor item awal dan item akhir didapat, hitung koefisien realibilitas belahan tes $r^{1/2}{}_{1/2}$ dengan rumus =PEARSON(P4:P43;P47:P86)
- f. Hitung reliabilitas total (keseluruhan) tes r_{11} dengan menggunakan rumus Spearman-Brown, yaitu =2*Q47/(1+Q47)
- g. Klik enter

Untuk menentukan tes yang diuji reliabel atau tidak, peneliti menggunakan tabel kriteria koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.11
Tabel Kriteria Koefisien Korelasi

Nilai	Keterangan
0,800 – 1,00	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

(Arikunto, 2012, hlm. 89)

$$r_{11} = \frac{2 \times 0,743}{1 + 0,743} = \frac{1,486}{1,743} = 0,853$$

Berdasarkan hasil uji realibilitas 0,853, dapat dinyatakan bahwa soal tes yang peneliti gunakan reliabel dengan tingkat realibilitas yang sangat tinggi. Maka soal tes bisa diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3) Daya Pembeda Soal

Menganalisis daya pembeda soal bertujuan untuk mengkaji soal-soal tes dalam membedakan siswa yang berkemampuan tinggi atau rendah. Rumus untuk mencari indeks diskriminasi adalah.

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

(Arikunto, 2012, hlm. 228)

Klasifikasi daya pembeda soal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.12
Klasifikasi Daya Pembeda

Daya Beda	Klasifikasi
-----------	-------------

Negatif 0,00 – 0,20	Jelek
0,21 – 0,040	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1.00	Baik Sekali

Adapun hasil dari daya beda soal tes tersebut yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.13
Hasil Daya Beda Soal

No.Sol	FH	FL	Hasil	Keterangan
1	1	0.6	0,4	Cukup
2	1	0,6	0,4	Cukup
3	1	0.6	0,4	Cukup
4	1	1	0	Jelek
5	0.5	0.8	-0.3	Jelek
6	1	0,7	0,3	Cukup
7	1	0,9	0,1	Jelek
8	1	0,6	0,4	Cukup
9	0,7	0,3	0,4	Cukup
10	1	0,6	0,4	Cukup
11	0,9	0,5	0,4	Cukup
12	1	0,9	0,1	Jelek
13	0,9	0,6	0,3	Cukup
14	0,6	0,1	0,5	Baik
15	0.1	0.3	-0.2	Jelek
16	0,8	0,6	0,2	Jelek
17	0,7	0,1	0,6	Baik
18	0,9	0,4	0,5	Baik
19	1	0,7	0,3	Cukup
20	0,9	0,3	0,6	Baik
21	0.2	0.2	0	Jelek
22	1	0,6	0,4	Cukup
23	1	0,8	0,2	Jelek
24	0,9	0,4	0,5	Baik
25	0,7	0,8	-0,1	Jelek
26	0,7	0,3	0,4	Cukup
27	1	0,3	0,7	Baik
28	0.3	0.5	-0.2	Jelek

29	0,7	0,2	0,5	Baik
30	1	0,6	0,4	Cukup
31	1	0,8	0,2	Jelek
32	1	0,6	0,4	Cukup
33	1	0,8	0,2	Jelek
34	1	0,8	0,2	Jelek
35	1	0,6	0,4	Cukup
36	0.5	0.8	-0,3	Jelek
No. Soal	FH	FL	Hasil	Keterangan
37	1	0,9	0,1	Jelek
38	1	0,9	0,1	Jelek
39	1	0,6	0,4	Cukup
40	1	0.8	0.2	Jelek

Berdasarkan hasil daya beda soal, terdapat 17 soal klasifikasi jelek, 16 soal klasifikasi cukup, dan 7 soal klasifikasi baik.

4) Tingkat Kesulitan Soal

Analisis butir soal bertujuan untuk mengkaji soal-soal tes agar diperoleh soal yang memiliki kualitas baik. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu sulit atau tidak terlalu mudah. Rumus mencari indeks kesulitan sebagai berikut.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan

P : indeks kesukaran

B : banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS : jumlah siswa peserta tes

(Arikunto, 2012, hlm.224)

Klasifikasi tingkat kesulitan soal terdapat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.14

Klasifikasi Tingkat Kesulitan Soal

Anggita Dewi Pratiwi, 2015

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TIMBAL-BALIK

BERBASIS MEDIA TAYANGAN VIDEO

DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPANASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indeks kesukaran	Klasifikasi
0,00 – 0,30	Sulit
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Adapun hasil indeks kesulitan soal yang peneliti lakukan sebagai berikut.

Tabel 3.15
Hasil Indeks Kesulitan Soal

Nomor soal	B (Jumlah siswa yang menjawab benar)	$I = \frac{B}{N}$	KET	Nomor Soal	B (Jumlah siswa yang menjawab benar)	$I = \frac{B}{N}$	KET
1	28	0,7	Sedang	21	19	0.633	Sedang
2	33	0.825	Mudah	22	35	0.875	Mudah
3	30	0.75	Mudah	23	34	0,85	Mudah
4	24	0.8	Mudah	24	29	0.725	Mudah
5	25	0.833	Mudah	25	24	0.8	Mudah
6	33	0.825	Mudah	26	20	0.5	Sedang
7	39	0.975	Mudah	27	31	0.775	Mudah
8	32	0.8	Mudah	28	24	0.8	Mudah
9	22	0.55	Sedang	29	19	0.475	Sedang
10	32	0.8	Mudah	30	36	0.9	Mudah
11	31	0.775	Mudah	31	34	0.85	Mudah
12	39	0.975	Mudah	32	32	0.8	Mudah
13	35	0.875	Mudah	33	37	0.925	Mudah
14	10	0.25	Sulit	34	22	0.733	Sedang
15	25	0.833	Mudah	35	19	0.633	Sedang
16	34	0.85	Mudah	36	27	0.9	Mudah
17	13	0.325	Sedang	37	37	0.925	Mudah
18	28	0.7	Sedang	38	12	0.4	Sedang
19	37	0.925	Mudah	39	34	0.85	Mudah
20	29	0.725	Mudah	40	36	0.9	Mudah

Berdasarkan hasil indeks kesulitan soal, terdapat 1 soal klasifikasi sulit, 10 soal klasifikasi sedang, dan 29 soal klasifikasi mudah.

D. Teknik Pengolahan Data

Setelah melakukan tes awal dan tes akhir, maka data akan terkumpul dan langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut dengan menggunakan rumus statistik. Langkah-langkah pengolahan data tersebut yaitu :

1. Memeriksa dan menganalisis data tes awal dan akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Menentukan skor tes awal dan tes akhir, kemudian menentukan nilai dengan rumus:

$$\text{Nilai skor} = \frac{\text{Pemerolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

3. Mendeskripsikan hasil tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
4. Menghitung nilai atau skor tertinggi dan terendah
5. Menentukan rentang skor dengan rumus

$$R = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

6. Menentukan banyak kelas dengan rumus

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

7. Menentukan panjang kelas i dengan rumus

$$i = \frac{R}{BK}$$

8. Menghitung rata-rata nilai dengan rumus

$$\text{Rata-rata } R = \frac{\sum f \cdot x_i}{n}$$

9. Menghitung simpangan baku dengan rumus

$$S = \sqrt{\frac{n \sum f x_i^2 - (\sum f x_i)^2}{n(n-1)}}$$

10. Menguji normalitas data pada tes awal dan tes akhir dari kedua kelas.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan x^2 : nilai Chi- kuadrat

f_0 : frekuensi yang diobservasi

f_e : frekuensi yang diharapkan

11. Menguji homogenitas dilakukan pada data tes awal dan tes akhir dari kedua kelas. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Keterangan:

Varians : standar deviasi dikuadratkan atau s^2

12. Melakukan uji hipotesis. Untuk dapat mengetahui hipotesis yang telah dibuat diterima atau ditolak, dilakukan pengujian selanjutnya dengan rumus Uji-t. Adapun langkah-langkah dalam melakukan Uji – t adalah sebagai berikut.
- 1) Menghitung perbedaan atau gain (d) nilai tes awal dan tes akhir untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa di kedua kelas.
 - 2) Menyusun tabel distribusi perbedaan rata-rata nilai tes awal dan tes akhir .
 - 3) Melakukan Uji – t sehingga didapatkan nilai t_{hitung} yang akan dibandingkan dengan t_{tabel} . Adapun rumus Uji-t adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left[\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{Nx + Ny - 2} \right] \left[\frac{1}{Nx} + \frac{1}{Ny} \right]}}$$

(Arikunto, 2013, hlm. 354)

Keterangan:

M : nilai rata-rata perkelompok

N : banyaknya subjek

x : Deviasi setiap nilai x_2 dan x_1

y : deviasi setiap nilai y_2 dan y_1

13. Menentukan taraf signifikansi
14. Menentukan derajat kebebasan

$$dk = Nx + Ny - 2$$

Anggita Dewi Pratiwi, 2015

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TIMBAL-BALIK
BERBASIS MEDIA TAYANGAN VIDEO**

DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPANASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

15. Menentukan t_{tabel}

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_a ditolak atau H_0 diterima, dan begitu pula sebaliknya apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima atau H_0 ditolak.

(Subana dkk. 2005, hlm. 171-172)

E. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan di SMP karena siswa SMP termasuk dalam kategori remaja. Salah satu tugas perkembangan siswa remaja menurut Hartinah (2008, hlm. 208) adalah remaja harus belajar membaca sebagai tuntutan masyarakat secara kultural. Untuk memenuhi tugas perkembangan tersebut, maka peneliti ingin mengujicobakan metode pembelajaran timbal-balik berbasis media tayangan video pada siswa SMP agar mereka memiliki pemahaman membaca yang baik.

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013, hlm. 61). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMPN 1 Lembang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013, hlm. 62). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel purposif (*purposive sampling*), yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan apabila sampel yang diteliti telah memiliki karakteristik tertentu, sehingga tidak mungkin diambil sampel lain yang tidak memenuhi karakteristik yang telah ditetapkan. Karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti adalah jumlah siswa dan kemampuan siswa yang homogen.

Sampel penelitian ini, yaitu kelas 7-B dan 7-C di SMP Negeri 1 Lembang. Pemilihan kelas 7-B dan 7-C sebagai sampel penelitian dilatarbelakangi oleh hasil

pengamatan peneliti yang menunjukkan bahwa kelas 7-B dan 7-C mempunyai karakteristik yang sesuai dengan ketetapan. Jumlah siswa kelas 7-B dan 7-C sama-sama berjumlah 40 orang, dan siswa kelas 7-B dan 7-C juga homogen dari segi kemampuan dalam pembelajaran di kelas.